



am Pos

Tribun Ba

RBESAR. TERPERCAYA

KAMIS, 10 AGUS PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI KOTA TANJUNGPINANG

rus Perubahan Zaman



Oleh: MARGANAS NAINGGOLAN  
Direktur Utama Batam Pos

# KLIPPING KORAN

## BATAM POS

## DAN

## TRIBUN BATAM



[diskominfokotatanjungpinang](#)



[diskominfotanjungpinang](#)



[tanjungpinangkota.go.id](http://tanjungpinangkota.go.id)

# Banyak Sekolah Tidak Patuh Prokes **PINANGBINTAN**

► Temuan KPAI Saat Sekolah Belajar 100 Persen

**Tribun Batang** SENIN, 31 JANUARI 2022

**TANJUNGPINANG, TRIBUN** - Pembelajaran Tatap Muka (PTM) akan dilaksanakan 100 persen mulai semester genap tahun ajaran atau tahun akademik 2021/2022, tepatnya Januari 2022, pada wilayah PPKM level 1 sampai 3.

Sekolah tatap muka tersebut akan dilakukan dengan mengikuti aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, dimana pencapaian vaksinasi bagi peserta didik dijadikan sebagai persyaratan PTM.

"Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendukung hal tersebut, karena sejak awal pembukaan PTM terbatas, KPAI sudah menyampaikan rekomendasi kepada pemerintah agar vaksinasi anak di percepat dan pencapaian vaksinasi peserta didik dijadikan persyaratan penyelenggaraan PTM, yaitu minimal 70 persen warga sekolah sudah di vaksin," ujar Komisioner KPAI, Retno Listiyarti, Minggu (30/1).

Ketentuan sekolah tatap muka terbatas tersebut diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Temuan KPAI dari hasil pengawasan di sejumlah sekolah di berbagai daerah, adalah sebagai berikut 1.Kesiapan Infrastruktur Satuan Pendidikan. Hasil pengawasan menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi berada di sekolah-sekolah perkotaan.

Dari data tersebut, maka sekolah yang sudah menyelenggarakan PTM terbatas dengan kesiapan pada kategori cukup, baik dan sangat baik mencapai 79,17 persen. Sedangkan sisanya, yaitu kategori kurang dan sangat kurang mencapai 20,83 persen.

"Artinya, dengan kondisi belum siap, ternyata sekolah tetap menggelar tatap muka. Meskipun ketidaksiapan itu diantaranya adalah belum dibuatnya SOP (standar operasional Prosedur) dalam berbagai layanan saat PTM terbatas yang penilaiannya mencapai 30 persen dari total nilai," sebut Retno kembali.

2.Adanya Pelanggaran atas protokol kesehatan. Pelanggaran prokes yang terutama adalah 3 M, diantara masker yang diletakan di dagu/hidung, masker yang digantungkan di leher, tempat cuci tangan yang tidak disertai air mengalir dan sabun, bahkan ada sebagian guru dan siswa tidak bermasker saat berada di lingkungan sekolah.

Bahkan ada SD yang memiliki tempat cuci tangan di setiap depan kelas, namun saat KPAI datang dan duduk di dekat pintu gerbang sekolah, tak ada satu pun peserta didik dan pendidik yang mencuci tangan saat tiba di sekolah. Ada juga sekolah yang mayoritas siswanya melepas masker saat tiba di sekolah.

3.Kluster sekolah. Hasil pemantauan media maupun pengawasan langsung ke satuan pendidikan, KPAI menemukan bahwa ada sekolah-sekolah yang pernah menjadi kluster sekolah atau setidaknya pernah di tutup sementara karena ada warga sekolah yang terinfeksi Covid-19 dari kluster sekolah.

3.Vaksinasi Anak Belum Merata. Ketika pemerintah memutuskan menggelar PTM 100 persen, maka pemerintah harus melakukan percepatan dan pemerataan vaksinasi anak usia 12-17 tahun maupun vaksinasi anak usia 6-11 tahun.

KPAI mendorong sekolah tegas membuat aturan, agar warga sekolah dilarang datang ke sekolah saat PTM jika mengalami, Demam Sakit tenggorokan Batuk (bukan alergi) Kesulitan bernapas (bukan asma) Diare atau muntah Kehilangan rasa atau Sakit kepala parah baru timbul, terutama dengan demam..

**(dra)**

# Vihara Bahtra Sasana Rayakan Imlek Tanpa Hiburan

## ► Hindari Penyebaran Klaster Baru Covid-19

**TANJUNGPINANG, TRIBUN** - Jelang perayaan Hari Raya Imlek tahun 2022 atau 2573 Kongzili saat ini tentunya masih berdampingan dengan keadaan Pandemi Covid - 19 yang telah berjalan hampir 2 tahun lebih.

Nuansa Imlek dari sejumlah Vihara yang ada di Kota Tanjungpinang terasa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini tentunya mengingat melonjaknya kasus aktif Covid-19 yang ada di Tanjungpinang dan adanya prediksi masuknya varian Omicron.

Meski begitu, aksesoris dan pernak-pernik khas imlek seperti lampion bulan atau nenas, bunga sakura, hiasan dinding dan gantungan serta dupa sembahyang telah terdekorasi di tiap-tiap ruangan dan halaman rumah ibadah umat Budha tersebut.

Salah satunya Vihara Bahtra Sasana yang berlokasi di Jalan Merdeka, Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Meski dalam tahap renovasi pembangunan, nuansa Imlek

masih terasa kental meski dengan sederhana sebagaimana sembahyang biasanya.

Pantauan Tribun Batam di lokasi, pernak-pernik lampion bulan tergantung di bawah atap pintu masuk sedang dupa yang dibakar tertempel di dinding. Lilin seberat 500 Kg juga turut dinyalakan dalam ruangan sembahyang dihiasi berbagai lampion berukuran 8 Cm dan 48 Cm, menambah spiritualnya suasana.

"Perayaan Imlek di masa pandemi ini ya biasa saja, dekorasi seadanya dan paling bersih-bersih begitu pak," ujar Ahok pengurus Vihara yang berdiri tahun 1857 itu, Minggu, (30/1).

Dirinya menerangkan, bagi para pengunjung yang akan datang sembahyang nantinya dianjurkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat sesuai anjuran pemerintah.

"Kapasitas ruangan saat Sembahyang bisa menampung 40 - 50 orang, nantinya kalau ramai kita akan atur waktunya supaya tidak menumpuk. Jalan masuk dan keluarnya juga

kita buat berbeda. Kalau pun ada yang tidak pakai masker akan kita sediakan di pintu masuk," sebutnya.

Suasana sembahyang sama seperti pada umumnya dan tidak ada perayaan cak go mai ataupun hiburan barong sai dan tarian naga. "Hiburan ditahun ini gak ada, kalau pun ada biasanya kita tahu saat hari H atau tanggal 1 Februari itu," terangnya.

Padahal kata Ahok sebelum Pandemi Covid-19 melanda, perayaan Hari Raya Imlek di kawasan Vihara Bahtra Sasana terbilang meriah dengan tampilan hiburan dan berbagai bantuan sosial kepada masyarakat.

Bahkan pengunjung yang akan datang sembahyang bukan hanya dari masyarakat Tanjungpinang melainkan dari berbagai daerah provinsi Kepri dan luar negeri.

"Sebelum Covid-19 yang datang dari luar Kepri seperti Singapura dan Malaysia cukup banyak, Sekarang karena belum bisa bebas masuk pastinya berkurang lebih dari 50 persen lah," tuturnya. (nvn)